

Original Research Paper

Penanaman Mangrove Di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove Poton Bako Lombok Timur

Eni Suyantri¹, Agil Al Idrus¹, Baiq Sri Handayani¹, Tri Ayu Lestari¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5006>

Sitasi: Suyantri, E., Idrus, A. A., Handayani, B. S., & Lestari, T. A. (2023). Penanaman Mangrove Di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove Poton Bako Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

*Corresponding Author:
Eni Suyantri, Program Studi
Pendidikan Biologi FKIP
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;
Email:
enisuyantri@unram.ac.id

Abstract: Penanaman mangrove merupakan upaya dalam menjaga dan mempertahankan kelestarian hutan mangrove. Ekowisata Bale Mangrove sebagai kawasan wisata alam senantiasa berupaya untuk meningkatkan layanan ekowisata salah satunya dengan selalu menjaga kelestarian hutan mangrove di kawasan pesisir Poton Bako dan menyelenggarakan kegiatan Festival Bale Mangrove setiap tahun. Salah satu rangkaian kegiatan Festival Bale Mangrove tahun 2023 adalah penanaman mangrove di kawasan ekowisata. Kegiatan penanaman mangrove kurang lebih diikuti oleh 33 instansi dan puluhan masyarakat sekitar. Kegiatan penanaman mangrove diawali dengan persiapan penanaman yaitu berkoordinasi dengan pengelola ekowisata dan penyiapan bibit mangrove sebanyak 300 bibit *Rhizophora mucronata*. Pada tahap pelaksanaan penanaman mangrove, ditentukan titik penanaman mangrove dan para peserta dibagikan bibit mangrove, tali rafia serta pasak kayu. Setelah penanaman mangrove dilakukan diskusi antar mitra yang terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove.

Keywords: *Rhizophora mucronata*; Penanaman mangrove; Ekowisata Bale Mangrove.

Pendahuluan

Hutan mangrove memiliki peran yang penting dalam ekosistem pesisir. Komunitas mangrove dinilai sangat penting keberadaannya karena fungsinya yang sangat beragam, diantaranya adalah sebagai pelindung pantai dari hempasan ombak dan angin kencang, penahan abrasi, penampung air hujan sehingga dapat mencegah banjir dan penyerap limbah yang mencemari perairan. Kerapatan akar mangrove dapat mencegah sampah yang masuk terbawa ombak. Oleh karena itu secara tidak langsung kehidupan manusia tergantung pada keberadaan ekosistem mangrove (Pirzan dkk, 2001).

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri

dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang di peroleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara dan lain sebagainya. Di samping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan dan ekowisata (Damanik dan Weber, 2006).

Ekosistem mangrove sebagai pariwisata merupakan sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata harus ada upaya untuk dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasiskan estetika dan

edukasi yang dilaksanakan secara terpadu, dimana dalam konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh stakeholder yang kemudian menetapkan prioritas-prioritas, dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Wijaya, 2021).

Ekowisata Bale Mangrove merupakan destinasi wisata alam baru di Lombok Timur, yang memiliki hutan mangrove seluas 2 hektar. Sebagai destinasi wisata alam baru, Ekowisata Bale Mangrove membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari kalangan akademisi.

Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove dikawasan Ekowisata Bale Mangrove adalah dengan melakukan penanaman mangrove secara rutin. Ekowisata Bale Mangrove memiliki kegiatan tahunan yang bertajuk Festival Bale Mangrove, yang salah satu acaranya adalah kegiatan penanaman mangrove. Pada kegiatan Festival Bale Mangrove tahun 2023, pengelola Ekowisata Bale Mangrove bermitra dengan tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2023 di Ekowisata Bale Mangrove Poton Bako, Kecamatan Jerowaru, Kab. Lombok Timur bertepatan dengan pembukaan kegiatan tahunan Festival Bale Mangrove. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bibit mangrove (*Rhizophora mucronata*), tali rafia dan kayu pancang (pasak kayu). Bibit mangrove yang digunakan diperoleh dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Nusa Tenggara Barat. Berikut merupakan langkah kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Persiapan penanaman mangrove
Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pengelola Ekowisata Bale Mangrove dan pengadaan bibit mangrove.
2. Pelaksanaan penanaman mangrove
Pada tahap pelaksanaan penanaman mangrove dilakukan penentuan titik lokasi penanaman dan dilakukan pembagian bibit mangrove kepada peserta.
3. Setelah kegiatan penanaman mangrove

Setelah kegiatan penanaman mangrove kemudian dilakukan diskusi terkait pentingnya mangrove bagi kawasan pesisir.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman mangrove merupakan kegiatan menanam pohon mangrove pada kawasan pesisir laut, yang pada kegiatan ini lakukan di kawasan pesisir Ekowisata Bale Mangrove Poton Bako Lombok Timur. Jenis mangrove yang ditanam pada kegiatan ini adalah jenis *Rhizophora mucronata* sebanyak 300 bibit. Kegiatan penanaman mangrove diikuti oleh beberapa instansi pemerintahan dan kalangan akademisi serta masyarakat sekitar. Berikut merupakan daftar peserta penanaman mangrove di Ekowisata Bale Mangrove.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Penanaman Mangrove di Ekowisata Bale Mangrove

No.	Instansi
1	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. NTB
2	Kepala Dinas Perindustrian Prov. NTB
3	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. NTB
4	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Prov. NTB
5	Kepala Dinas Pariwisata Prov. NTB
6	Bupati Lombok Timur
7	Sekretaris Daerah Lombok Timur
8	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Lotim
9	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lotim
10	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Lotim
11	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lotim
12	Ketua BPPD Kabupaten Lotim
13	(Anggota DPRD Prov. NTB
14	Kapolres Lombok Timur
15	Koordinator Satuan Pengawas SDKP Benoa
16	Polairud Polres Lombok Timur
17	Rektor Universitas Mataram

18	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
19	Ketua Prodi Pariwisata Universitas Hamzan Wadi
20	Ketua Yayasan Endri Foundation
21	Ketua RSI NTB
22	PT. Autore
23	Camat Jerowaru
24	Mahdan (Anggota DPRD Lombok Timur)
25	Kapolsek Jerowaru
26	Kepala Desa Jerowaru
27	BABINSA Jerowaru
28	Kepala Puskesmas Jerowaru
29	Kepala Wilayah Se-deso Jerowaru
30	Kepala Sekolah SDN 4 Jerowaru
31	Ketua Pokdarwis Tanjoh
32	Ketua Pokdarwis Ketapang Raya
33	Ketua Pokdarwis Maringkik
34	Masyarakat Kecamatan Jerowaru

1. Persiapan Penanaman Mangrove

Persiapan penanaman Mangrove di mulai dengan koordinasi bersama panitia Kegiatan Festival Bale Mangrove terkait program dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kesepakatan bersama, tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan bibit mangrove sejumlah 300 bibit.

Dalam pengadaan bibit mangrove, tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Nusa Tenggara Barat yang beralamat di Jalan Majapahit No. 54 Mataram. Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan pengadaan bibit mangrove kepada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) dan disetujui sebanyak 300 bibit mangrove. Jenis mangrove yang diberikan adalah *Rhizophora mucronata*. Bibit mangrove diambil di lokasi Pembibitan Mangrove (*Mangrove Nursery*) di kawasan Ekowisata Bagek Kembar Cendi Manik,

Kecamatan Sekotong, Lombok Barat pada tanggal 3 Februari 2023.



Gambar 1. Persiapan keberangkatan menuju lokasi pembibitan mangrove



Gambar 2. Pengambilan bibit mangrove di kawasan Ekowisata Bagek Kembar Sekotong Lombok Barat



Gambar 3. Bibit mangrove tiba di lokasi penanaman mangrove di Lombok Timur

Sebanyak 300 bibit mangrove diserahkan kepada panitia kegiatan penanaman mangrove. Bibit mangrove yang telah diterima kemudian disimpan pada tempat yang teduh supaya bibit yang akan ditanam tidak rusak dan tetap segar.

2. Pelaksanaan Penanaman Mangrove

Kegiatan penanaman mangrove di laksanakan pada tanggal 5 Februari 2023 di Ekowisata Bale Mangrove Poton Bako, Kecamatan Jerowaru, Kab. Lombok Timur. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari kepala pengelolaan Ekowisata Bale Mangrove dan ketua pelaksana kegiatan Festival Bale Mangrove tahun 2023.



Gambar 4. Pembukaan kegiatan Festival Bale Mangrove tahun 2023

Setelah acara seremonial terlaksana, dilanjutkan dengan kegiatan penanaman mangrove. Masing-masing peserta diberikan satu bibit mangrove dan satu buah pasak kayu serta tali rafia.



Gambar 5. Peserta kegiatan penanaman mangrove



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove

Penanaman mangrove memiliki beberapa tujuan dan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Perlindungan pesisir
Mangrove berperan sebagai benteng alami yang melindungi pantai dari abrasi akibat gelombang dan arus laut. Akar mangrove mampu menstabilkan tanah dan mengurangi dampak banjir akibat pasang – surut air laut.
- 2) Keanekaragaman hayati
Hutan mangrove menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies fauna dan flora, termasuk burung, ikan, krustasea dan mamalia. Mangrove juga merupakan tempat berkembang biak bagi banyak spesies ikan dan udang, yang penting untuk perikanan dan ekosistem pesisir.
- 3) Penyaringan air
Akar-akar mangrove berfungsi sebagai penyaring alami yang membantu membersihkan air dari polutan dan nutrisi berlebih, sehingga memperbaiki kualitas air di daerah pesisir.
- 4) Penyimpanan karbon
Hutan mangrove memiliki kapasitas yang tinggi dalam menyimpan karbon dari atmosfer, sehingga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim.
- 5) Wisata alam dan pendidikan
Mangrove dapat menjadi daya tarik wisata alam dan pendidikan bagi masyarakat setempat dan pengunjung, sehingga mendorong kesadaran tentang pentingnya melestarikan ekosistem pesisir.

3. Setelah Kegiatan Penanaman

Setelah selesai penanaman mangrove kemudian dilanjutkan diskusi tentang pentingnya mangrove bagi ekosistem pesisir dan laut. Hutan mangrove, dalam skala ekologis merupakan ekosistem yang sangat penting, terutama karena daya dukungnya bagi stabilitas ekosistem kawasan pesisir. Kestabilan ekosistem mangrove akan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kelestarian wilayah pesisir (Karminarsih, 2007).



Gambar 6. Dokumentasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram

Ekowisata Bale Mangrove terus berupaya mempertahankan dan melestarikan hutan mangrove. Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan, hal ini disebabkan bahwa hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya (Hafsar, dkk., 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penanaman mangrove secara rutin penting untuk dilakukan guna untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian ekosistem pesisir dan laut. Ekowisata Bale Mangrove terus berupaya menjaga kelestarian hutan mangrove dengan melaksanakan kegiatan penanaman mangrove setiap tahun dengan melibatkan berbagai pihak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia Kegiatan Festival Bale Mangrove, pengelola Ekowisata Bale Mangrove, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Nusa Tenggara Barat, serta para instansi dan masyarakat yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove Ekowisata Bale Mangrove.

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : Pusbar UGM & Andi Yogyakarta.
- Hafsar, Khairul, Ambo Tuwo, Amran Saru. 2014. *Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Sungai Carang Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Karminarsih, Emi. 2007. Pemanfaatan Ekosistem Mangrove bagi Minimasi Dampak Bencana di Wilayah Pesisir. *JMHT* Vol. XIII (3): 182-187, Desember 2007.
- Pirzan, A.M., D. Rohama, Utojo, Burhanuddin, Suharyanto, Gunarto, H. Padda. 2001. *Telaah Biodiversitas di Kawasan Tambak dan angrove. Laporan Akhir Proyek Inventarisasi dan Evaluasi Sumber Daya Perikanan Pesisir*. Balai Penelitian Perikanan Pantai, Maros 37 hlm.
- Wijaya, Yuna Auliani. 2021. Ekowisata Hutan Mangrove Sebagai Destinasi Pariwisata Di Belawan Sumatera Utara. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 1 No 1 Juni 2021, 71 – 81.